

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. IAIN Kudus

a. Profil IAIN Kudus

Institut Agama Islam Negeri Kudus atau IAIN Kudus adalah sebuah institusi pendidikan berbentuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yang terletak di Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Institut Agama Islam Negeri Kudus juga merupakan satu-satunya Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di wilayah Pantai Utara (Pantura) bagian timur Jawa Tengah yang lokasinya dikelilingi oleh 7 (tujuh) kabupaten yaitu kabupaten Kudus, Kabupaten Jepara, Kabupaten Demak, Kabupaten Pati, Kabupaten Grobogan, Kabupaten Rembang, Kabupaten Blora dan Kabupaten Tuban Jawa Timur. IAIN Kudus berdiri pada tanggal 21 Maret 1997. Dengan dipimpin oleh Dr. H. Mundakir M.Ag. IAIN Kudus beralamatkan di jalan Conge No.51, Ngembal Rejo, Kudus.¹

b. Sejarah Singkat IAIN Kudus

Awal mula, keberadaan IAIN Kudus didasari oleh pemikiran dan perjuangan mendakwahkan Islam di wilayah Jawa khususnya dan Indonesia pada umumnya. Yang secara umum dapat dikatakan bahwa keberhasilan perlu didukung oleh lembaga pendidikan tinggi yang memiliki kekhususan pengkajian masalah masalah umat Islam. Memiliki wilayah geografis tidak dapat terlepas dari sejarah berdirinya Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri di Indonesia yaitu Institut Agama Islam Negeri.

Diawali dari perjuangan para raja-raja Islam tempo dulu dan perjuangan para wali Allah yang dengan perjuangan dakwah Islam walisongo tidak terpungkiri menguatkan argumen bahwa

¹ <https://iainkudus.ac.id>, diakses tanggal 31 Juli 2020.

diperlukanya berdirinya sebuah lembaga yang kuat untuk mengembangkan epistemologi dan kerangka ilmu Islam yang bisa menjawab berbagai tantangan masyarakat Indonesia pada umumnya dan umat Islam khususnya.

Ditinjau dari aspek geografis, IAIN Kudus memiliki dua tokoh pejuang Islam yang memiliki kredibilitas keilmuan, dan moral yang tidak bisa diragukan lagi yaitu Ja'far Shodiq (Sunan Kudus) dan Raden Umar Said (Sunan Muria). Dua tokoh ini memiliki sikap dan perilaku yang layak dijadikan panutan dan inspirasi pengembangan IAIN Kudus. Kedalaman ilmu keislaman, kematangan dalam menghadapi permasalahan masyarakat, dan kegigihan dalam mendakwahkan Islam patut dicontoh dan menjadi rujukan bagi civitas akademika IAIN Kudus. Kata "Kudus" yang di belakang kata IAIN mengandung dua makna yaitu pertama Kudus menandakan nama wilayah atau kota yang terkenal dengan kota Kretek dan kota Jenang. Kedua, Kudus menandakan adanya semangat perjuangan dari dua tokoh Islam yaitu Sunan Kudus dan Sunan Muria.²

c. **Visi, Misi dan Tujuan IAIN Kudus**

Sebagai lembaga Perguruan Tinggi Negeri IAIN Kudus memiliki visi, misi, dan tujuan sebagai proses optimalisasi peran dan tanggung jawab. Adapun visi, misi dan tujuan adalah sebagai berikut:³

1) Visi IAIN Kudus

Visi Institut menjadi perguruan tinggi Islam unggul di bidang pengembangan ilmu Islam terapan.

2) Misi IAIN Kudus

Misi Institut menyelenggarakan tridharma perguruan tinggi untuk menghasilkan sarjana

² <https://iainkudus.ac.id> , diakses tanggal 31 Juli 2020.

³ <https://iainkudus.ac.id> , diakses tanggal 31 Juli 2020.

dengan keilmuan Islam yang humanis, aplikatif, dan produktif.

3) Tujuan IAIN Kudus

- a) Memberikan akses pendidikan tinggi yang terjangkau dan berkualitas bagi masyarakat
- b) Menghasilkan karya penelitian yang tepat guna dan berdaya guna untuk menyelesaikan permasalahan akademis dan sosial bagi kepentingan keindonesiaan dan kemanusiaan, dan
- c) Menghadirkan karya pengabdian yang kreatif, inovatif, dan solutif, atas persoalan keagamaan, kemasyarakatan dan kebangsaan.

2. Ma'had Al-Jami'ah

Untuk penguatan kelembagaan kepada mahasiswa bahwa perlu dilakukannya penyelenggaraan Ma'had Al-Jami'ah di lingkungan PTKI. Ma'had Al-Jami'ah merupakan lembaga pendidikan keagamaan Islam pada jalur nonformal ditingkat pendidikan tinggi untuk mempersiapkan peserta didik dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan atau menjadi ahli ilmu agama. Keberadaan Ma'had Al-Jami'ah memiliki basis regulasi yang kuat, yakni Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam. Pada paragraf 1 pasal 46 ayat (3) disebutkan: "Jenjang sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas jenjang *ula*, dan *al-jami'ah*". Sementara pada ayat (7) diatur: "Jenjang al-jami'ah sebagaimana dimaksud pada ayat (3) diikuti oleh peserta didik pada pendidikan tinggi". PMA ini merupakan turunan dari Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, yang lahir atas tuntutan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.⁴

⁴ Dokumentasi dari Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kudus.

a. Nama Resmi

Unit Pelaksana Teknis Ma'had Al-Jami'ah IAIN pada Institut Agama Islam Negeri Kudus.

b. Lokasi

Kompleks Kampus Timur IAIN Kudus, Dukuh Conge, Desa Ngembalrejo, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah Indonesia.

c. Dasar Hukum

- 1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- 2) Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
- 3) Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam.
- 4) Instruksi Dirjen Pendis Kemenag RI nomor Dj.1/Dt.1. IV/PP.00.9/2374/2014 perihal penyelenggaraan Pesantren Kampus (Ma'had Al-Jami'ah).
- 5) Peraturan Menteri agama (PMA) nomor 01 tahun 2019 tentang Statuta IAIN Kudus.

d. Tugas Pokok

Melaksanakan pelayanan, pembinaan, pengembangan akademik, dan karakter mahasiswa yang berbasis pesantren.

e. Visi

Terciptanya Santri Akademisi Berbasis Islam Terapan.

f. Misi

- 1) Membimbing santri dalam menghafal, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an.
- 2) Membimbing santri dalam berbahasa asing (Arab dan Inggris).
- 3) Membimbing santri dalam membaca dan memahami kitab kuning.
- 4) Membimbing santri menjadi muslim moderat yang berakhlaktul karimah.

g. Slogan

Humanity, Aplicability, Productivity.

h. Profil Lulusan

Saat lulus dari pendidikan intensif di Ma'had Al-Jami'ah, santri telah hafal Al-Qur'an juz 30 beserta surat-surat penting dan empat juz tambahan, disamping memiliki kecakapan dalam berbahasa asing (Arab dan Inggris), pemahaman kitab kuning serta berbudi pekerti yang luhur.

i. Struktur Organisasi

Struktur organisasi UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kudus

Penanggung Jawab	: H. Mundakir (Rektor IAIN Kudus)
Pembina	: H. Supa'at (Wakil Rektor IAIN Kudus)
Kepala Pengasuh	: H. Abd. Wahib Syakour
	: H. Saiful Mujab
	: H. Edi Bahtiar
Staf Adminitrasi	: Walidul Khowas

j. Sejarah

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kudus resmi berdiri bersamaan dengan mulai adanya mahasiswa penerima program Bidikmisi di STAIN Kudus, tepatnya sejak tanggal 1 Oktober 2013. Sejak awal berdiri sebagai salah satu unit yang memang belum masuk dalam aturan Organisasi dan Tata Kerja (Ortaker) STAIN Kudus, Ma'had Al-Jami'ah berada di bawah pembinaan Wakil Ketua III bidang Kemahasiswaan. Namun, karena belum adanya figur pimpinan definitif yang mampu ditunjuk untuk mengurus Ma'had, maka diambil alih oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) dengan menunjuk beberapa staf yang dianggap berkompeten untuk mengasuh santri yang waktu itu hanya berjumlah 13 mahasiswa. Keadaan tersebut berlanjut hingga medio 2016 dan status quo berakhir setelah ditunjuknya direktur pertama merangkap sebagai Kepala Lab. Ibadah dan Muamalah dan ditunjuk

beberapa dosen untuk membantu kinerja direktur. Perubahan yang dirasa cukup signifikan dimulai sejak diberlakukannya seleksi calon mahasantri baru yang notabene penerima bidikmisi sejak tahun 2017 dengan lebih ketat sehingga input SDM benar-benar bisa menyerap berbagai program kegiatan yang ditawarkan oleh Pengurus Ma'had Al-Jami'ah.

Tahun 2018 adalah momentum bersejarah karena terjadi beberapa perubahan yang cukup signifikan. *Pertama*, adanya perubahan struktural kampus yang cukup masif dan positif, termasuk porsi perhatian kepada Ma'had Al-Jami'ah yang makin besar sehingga pembinaan organisasinya diambil alih Wakil Ketua I Bidang Akademik agar nuansa akademik lebih terasa di Ma'had dan segala kegiatan yang diagendakan selalu diminta menghasilkan *output* dan *outcome* yang berkualitas bagi para mahasantri. Sementara itu, jika masih di bawah bayang-bayang Wakil Ketua III, porsi perhatian, alokasi dana dan pembinaan Ma'had Al-Jami'ah sama dengan organisasi kemahasiswaan. *Kedua*, rekrutmen tenaga administrasi yang transparan dan kredibel menghasilkan input pegawai baru yang fresh dan nirkonflik serta menunjang semua lini layanan birokrasi, khususnya bagi unit Ma'had Al-Jami'ah yang di tahun-tahun sebelumnya belum memiliki staf. *Ketiga*, adanya kebijakan rotasi penghuni asrama. Selama empat tahun lebih dihuni santri putra dari kalangan mahasiswa penerima bidikmisi, Ma'had Al-Jami'ah dirasakan oleh banyak pihak minim kontribusi dan nirprestasi. Maka, dengan mempertimbangkan banyak hal, mulai tahun 2018 Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kudus menjadi asrama khusus mahasiswa putri. Sementara itu, sejumlah 75 mahasiswa putra yang sebelumnya menghuni asrama dialihkan ke hunian dan pesantren sekitar kampus sehingga tetap bisa

mengikuti kegiatan kemahasantrian di lingkungan Ma'had atau kampus.

Ditahun 2018 ini pula Ma'had memiliki mahasiswa asing yang berasal dari Thailand. Hal ini terjadi karena adanya kerjasama IAIN Kudus dengan salah satu yayasan Azistan di Thailand.⁵ Pada tahun 2018 sebanyak lima orang resmi menjadi mahasiswa IAIN Kudus. Mahasiswa Thailand ini tergabung dalam program pusat Ma'had yang memang dikhususkan untuk mahasiswa internasional. Program tersebut merupakan pusat pendidikan dan pembinaan mahasiswa dengan pemahaman keislaman melalui pendidikan pesantren di lingkungan institusi. Dengan program itu mereka tinggal di lingkungan kampus layaknya seperti santri di sebuah pesantren. Adanya kerjasama tersebut diharapkan setiap tahunnya bisa menambah mahasiswa asing di IAIN Kudus maupun di Ma'had.

Mulai tahun 2019, Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kudus mulai menjalin kerja sama lebih intens dengan pesantren sekitar guna menampung santri, mengingat kapasitas bangunan asrama utama yang memang belum ada penambahan lokal sejak berdirinya. Di tahun ini pula, nomenklatur Ma'had Al-Jami'ah resmi masuk dalam ortaker kampus sebagai unit pelaksana teknis, setara dengan Unit Perpustakaan, Unit Teknologi Informasi dan Pangkalan Data serta Unit Bahasa. Adapun perubahan istilah pimpinan yang tadinya Direktur menjadi Kepala UPT tidak mengurangi sedikitpun tanggung jawab besar mengemban amanah pendidikan karakter mahasiswa berbasis pesantren.⁶

⁵ “Lima Pemuda Asal Thailand Resmi Jadi Mahasiswa Baru IAIN Kudus”, (Suara Nahdliyin), Agustus. 8, 2018. <http://suaranahdliyin.com/lima-pemuda-asal-thailand-resmi-jadi-mahasiswa-baru-iaain-kudus-5136>

⁶ Dokumentasi dari Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kudus.

k. Daftar Mahasiswa Thailand di Ma'had Al-Jami'ah

Sebanyak sebelas mahasiswa Thailand yang resmi menjadi mahasiswa IAIN Kudus. Adapun sepuluh diantaranya mengambil program sesatru satu dan satu diantaranya mengambil program magister. Berdasarkan daftar yang tercantum diantaranya sebagai berikut.⁷

Tabel 4.1
Data Daftar Mahasiswa Thailand
di IAIN Kudus Tahun 2020

No	Nama	Fakultas	Prodi	NIM
1.	Asmah Madaehoh	Tarbiyah	Tadris Bahasa Inggris (TBI)	1810510015
2.	Safuroh Kamalodindg	Tarbiyah	Tadris Bahasa Inggris (TBI)	1810210017
3.	Nahdee Doloh	Tarbiyah	Tadris Bahasa Inggris (TBI)	1810110031
4.	Sofwan Waeyusoh	Tarbiyah	Pendidikan Bahasa Arab (PBA)	1810210007
5.	Bukhori Kahong	Tarbiyah	Pendidikan Agama Islam (PAI)	1810110031
6.	Aesoh Marae	Tarbiyah	Tadris Bahasa Inggris (TBI)	1910510118
7.	Afnan	Tarbiyah	Tadris	19105101

⁷ Dokumentasi dari Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kudus.

	Waedoyee		Bahasa Inggris (TBI)	19
8.	Fatimahsarah Duereh	Tarbiyah	Tadris Bahasa Inggris (TBI)	1910510120
9.	Afnan Ulae	Tarbiyah	Pendidikan Agama Islam (PAI)	1910110193
10.	Nurdeen Samae	Tarbiyah	Tadris Bahasa Inggris (TBI)	1910510121
No	Nama	Program	Prodi	NIM
1.	Ainham Taye	Pascasarjana	Manajemen Pendidikan Islam (MPI)	MP-19083

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Tentang Pola Komunikasi Antarbudaya Dalam Proses Enkulturasasi Mahasiswa Thailand di IAIN Kudus

Komunikasi merupakan bentuk pertukaran pesan ide atau gagasan dari komunikator kepada komunikan. Setelah pesan tersebut sampai kepada komunikan, dan apabila telah terjadi *feedback* atau umpan balik, komunikan lalu menyandi atau mengkode pesan tersebut untuk disampaikan kembali kepada komunikator. Dari hasil pengamatan oleh peneliti di lapangan maupun hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa Thailand dan mahasiswa Indonesia yang telah dilakukan, dapat ditemukan bahwa proses komunikasi antarbudaya yang telah terjadi pada mahasiswa Thailand di IAIN Kudus adalah proses

komunikasi secara linier dan sirkuler. Proses komunikasi secara linier merupakan proses yang berawal dari komunikator dan berakhir pada komunikan tanpa adanya umpan balik dari komunikan. Sedangkan komunikasi secara sirkuler merupakan komunikasi antara komunikator kepada komunikan yang ditandai dengan adanya *feedback* atau umpan balik secara langsung yang terjadi dalam proses komunikasi.

Proses komunikasi linier yang terjadi ini berawal dari komunikator dan berakhir pada komunikan. Berawal dari komunikator mahasiswa Thailand dapat bereperan sebagai komunikator yaitu orang yang memberi pesan (sumber pesan) dengan menggambarkan sebuah tindakan komunikasi. Sedangkan proses komunikasi sirkuler ditandai dengan adanya unsur *feedback* atau umpan balik yang terjadi dalam proses komunikasi ini. Dengan adanya umpan balik yang terjadi maka proses komunikasi yang terjadi tidak akan berhenti kepada komunikan melainkan komunikan akan memberikan umpan balik terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator sehingga proses komunikasi akan berjalan dengan baik dan tidak hanya berhenti kepada komunikan saja.

Dalam hal ini, mahasiswa Thailand memiliki peran ganda dalam proses komunikasi, yaitu sebagai komunikator dan sebagai komunikan. Sebagai komunikator mahasiswa Thailand berperan sebagai sumber pesan atau orang yang memberi pesan dalam proses komunikasi seperti ketika berdiskusi atau presentasi di kelas mahasiswa Thailand berperan sebagai komunikator yaitu sebagai pemateri dalam forum diskusi saat presentasi di kelas. Sebagai komunikan mahasiswa Thailand berperan sebagai penerima pesan yang akan memberikan umpan balik kepada sumber pesan. Sebagai komunikan mahasiswa Thailand berperan sebagai anggota diskusi yaitu orang yang memberikan pertanyaan atau menjawab pertanyaan kepada pemateri (komunikator) dengan

memberikan umpan balik terhadap pesan yang disampaikan.

Sebagai komunikator mahasiswa Thailand juga menjadi penerima pesan ketika sedang mengobrol dengan teman-teman mahasiswa Indonesia. Yaitu dengan saling bertukar cerita, pikiran, dan pengalaman dengan teman-teman Indonesia. Oleh karena itu, mereka mencoba untuk menyesuaikan diri dalam berinteraksi serta membangun komunikasi yang efektif dan baik. Adapun bentuk-bentuk komunikasi yang terjadi adalah komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok.

a. Komunikasi Intrapribadi (*Intrapersonal Communication*)

Komunikasi intrapersonal atau komunikasi diri sendiri yang melibatkan cara berfikir seseorang, yang mana untuk mencapai keberhasilan dalam komunikasi tersebut, bergantung pada keefektifan komunikasi kita terhadap diri sendiri.

Safuroh salah satu mahasiswa Thailand mengatakan bahwa hal-hal yang disukai dari orang-orang Indonesia adalah sikap toleransi yang tinggi serta sikap yang selalu khusnuzhon. Safuroh berfikir hal tersebut yang ingin ia terapkan dalam kehidupannya sehari-hari.⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa Safuroh menganggap jika orang-orang Indonesia memiliki sikap toleransi yang tinggi dan sikap yang selalu khusnuzhon atau berbaik sangka kepada orang lain. oleh karena itu ia berfikir sikap seperti itulah yang ingin ia terapkan pada kehidupannya sehari-hari baik di Indonesia maupun di Thailand.

Sama halnya dengan Asmah menurutnya orang-orang Indonesia sikapnya sangat baik, ramah, sopan, dan memiliki jiwa toleransi yang tinggi. Sikap-sikap

⁸ Safuroh Kamaloding, wawancara oleh peneliti, 1 September 2020, transkrip.

seperti itulah yang ingin ia terapkan pada dirinya.⁹ Tidak beda jauh dengan Safuroh, Asmah menganggap bahwa orang-orang Indonesia memiliki sikap yang baik, ramah, sopan, dan memiliki sikap toleransi yang tinggi. Asmah berfikir jika sikap-sikap seperti itu yang ingin ia terapkan pada dirinya.

Ainham Taye juga menganggap bahwa Islam di Indonesia sangat baik, bagus dan selalu menjunjung sikap toleransi yang tinggi, karena itu ia ingin mempelajari Islam di Indonesia dan khususnya di kota Kudus. Karena disini Islamnya sangat toleransi.¹⁰ Dalam hal ini, ia menganggap jika Islam di Indonesia sangat baik dan bagus. Oleh karena itu ia ingin mempelajari Islam lebih dalam lagi di Indonesia khususnya di kota Kudus karena, Islam di sini sangat toleransi.

Dari pernyataan tersebut dijelaskan bahwa komunikasi intrapribadi (*intrapersonal communication*) sangat berpengaruh terhadap proses komunikasi. Tidak dapat dipungkiri komunikasi intrapribadi atau komunikasi diri sendiri selalu melibatkan cara berfikir seseorang dalam proses komunikasi.

b. Komunikasi Interpersonal (*Interpersonal Communication*)

Bukan hanya komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal juga dialami oleh mahasiswa Thailand di IAIN Kudus. Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) merupakan komunikasi antar orang-orang secara tatap muka, dengan menimbulkan suatu umpan balik atau *feedback*.

Bentuk komunikasi antarpribadi ini terjadi antara dua orang atau lebih dalam jarak yang dekat dalam waktu yang sama. Dalam komunikasi antarpribadi pihak-pihak yang berkomunikasi saling

⁹ Asmah Madaehoh, wawancara oleh peneliti, 20 September 2020, transkrip.

¹⁰ Ainham Taye, wawancara oleh peneliti, 16 September 2020, transkrip.

mengirimkan dan menerima pesan secara stimulan dan spontan, baik verbal maupun nonverbal.

Safuroh ketika diwawancarai oleh peneliti mengenai apakah dia orang yang terbuka dalam berkomunikasi dengan mahasiswa Indonesia atau tidak. Safuroh mengatakan bahwa dirinya terkadang mudah dan sulit dalam berkomunikasi hal itu bergantung pada situasi dan kondisi serta topik yang dibahas dalam komunikasi, dia juga mengatakan jika ia merasa kurang percaya diri dalam berkomunikasi.¹¹

Safuroh mengatakan bahwa ia merupakan orang mudah dan terkadang sulit dalam berkomunikasi dengan orang lain. Hal itu bergantung pada situasi dan kondisi serta pemahamannya mengenai topik yang dibahas dalam komunikasi tersebut. Safuroh juga merasa jika dirinya kurang percaya diri saat berkomunikasi dengan orang-orang disini.

Dalam hal ini dibenarkan oleh salah satu mahasiswa Indonesia yang merupakan salah satu teman dari Safuroh. Masfu salah satu teman Safuroh mengatakan bahwa mereka (mahasiswa Thailand) termasuk orang yang terbuka dalam berkomunikasi, ketika berkomunikasi dengan mahasiswa Thailand mereka sering bertukar pendapat, bertukar pikiran, bertukar tentang apa saja hal-hal yang ada di Indonesia dan tidak ada di Thailand dan sebaliknya, mereka juga sering bercerita tentang kesulitan-kesulitan apa saja yang mereka alami saat berkomunikasi di Indonesia sehingga ia dapat membantu memberikan solusi begitupun sebaliknya mereka juga sering bertukar pendapat tentang pendidikan yang ada di Thailand dan di Indonesia.¹²

Dapat dijelaskan bahwa Masfu, salah satu teman Safuroh mengatakan bahwa teman-teman mahasiswa Thailand mereka adalah orang yang

¹¹ Safuroh Kamaloding, wawancara oleh peneliti, 1 September 2020, transkrip.

¹² Masfufatul Lailiyah, wawancara oleh peneliti, 24 Agustus 2020, transkrip.

terbuka dalam hal berkomunikasi. Ketika berkomunikasi dengan mahasiswa Thailand mereka sering sama-sama bertukar pendapat, bertukar pikiran dan bercerita tentang hal-hal yang ada di Thailand dan di Indonesia, dan bercerita tentang pendidikan yang ada di Thailand dan sebaliknya. Saat berkomunikasi mahasiswa Thailand juga sering bercerita mengenai kesulitan-kesulitan apa saja yang mereka alami dalam berkomunikasi di Indonesia. Dengan ini Masfu juga bisa membantu untuk memberikan solusi dalam hal berkomunikasi.

Menurut Ainham Taye, ia mengatakan jika ia merupakan orang yang terbuka dalam hal berkomunikasi dengan teman-teman disini.¹³ Dapat dijelaskan bahwa Ainham Taye adalah orang yang terbuka dalam berkomunikasi dengan teman-teman disini.

Asmah salah satu mahasiswa Thailand berpendapat tentang komunikasi dengan teman-temannya cukup lancar, teman-teman disini juga terkadang paham dengan apa yang ia katakan, meskipun ia campur dengan bahasa melayu.¹⁴ Asmah merasa jika komunikasi dengan teman-temannya berjalan dengan lancar dan teman-teman mahasiswa Indonesia juga paham tentang apa yang Asmah katakan, meskipun terkadang ia mencampurkan bahasa melayu.

Sofwan salah satu mahasiswa Thailand juga mengatakan jika ia merupakan orang yang mudah berkomunikasi, hal itu bergantung ia mengerti atau tidak tentang apa yang dibicarakan. Ia juga mengatakan kalau ia orangnya mudah berteman.¹⁵ Dapat dijelaskan bahwa Sofwan merupakan orang yang mudah berkomunikasi dan mudah berteman. Dalam hal ini komunikasi yang ia lakukan akan

¹³ Ainham Taye, wawancara oleh peneliti, 16 September 2020, transkrip.

¹⁴ Asmah madaehoh, wawancara oleh peneliti, 20 September 2020, transkrip.

¹⁵ Sofwan Waeyusoh, wawancara oleh peneliti, 9 September 2020, transkrip.

berjalan dengan lancar apabila ia paham dan mengerti tentang apa yang dibahas.

Dalam hal ini komunikasi yang terjadi berjalan dengan begitu baik. Karena adanya umpan balik yang baik dari mahasiswa Thailand dengan mahasiswa Indonesia. Yaitu dengan saling bercerita, bertukar pengalaman dan saling berteman dengan baik. Oleh karena itu, jika nanti terjadi umpan balik yang baik maupun tidak mengenai keberhasilan dalam komunikasi ini, hal ini akan menjadi tanggug jawab para peserta komunikasi.

c. Komunikasi Kelompok

Komunikasi yang efektif mempunyai ciri yaitu dua arah (*two ways*). Model seperti ini menunjukkan adanya arus dari satu orang kepada orang lain atau dari kelompok kepada kelompok lainnya melalui umpan balik atau *feedback*.¹⁶ Komunikasi kelompok yang terjadi oleh mahasiswa Thailand ini terjadi dalam proses belajar di dalam kelas dan dalam kegiatan Ma'had maupun kegiatan lainnya.

Seperti mahasiswa lainnya, mahasiswa Thailand juga mengikuti kegiatan presentasi di kelas dengan mahasiswa Indonesia yaitu dengan melakukan diskusi kelompok. Seperti presentasi biasanya mahasiswa Thailand bereperan sebagai pemateri yang memberikan materi di kelas bersama kelompoknya dan menjelaskan kepada teman-temanya tentang apa yang sedang ia terangkan.

Menurut Safuroh saat melakukan presentasi di kelas teman-teman di sini orangnya terlalu percaya diri saat membuka pertanyaan di kelas dan suka tanya yang aneh-aneh.¹⁷ Dalam hal ini Safuroh menjelaskan bahwa saat melakukan kegiatan presentasi di kelas Safuroh mengatakan jika teman-teman disini terlalu percaya diri dan suka

¹⁶ Kadar Nurjaman dan Khaerul Umam, *Komunikasi & Public Relation* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 40.

¹⁷ Safuroh Kamaloding, wawancara oleh peneliti, 1 September 2020, transkrip.

memberikan pertanyaan yang aneh-aneh dan kadang yang tidak ia mengerti.

Dalam masa pandemi covid-19 yang mana sistem pembelajaran di kampus telah dialihkan menjadi sistem pembelajaran online atau daring. Oleh karena itu banyak mahasiswa Thailand yang dipulangkan untuk mencegah adanya penularan. Sistem pembelajaran online dilakukan melalui grup whatsapp perkuliahan online. Menurut salah satu mahasiswa Thailand yang bernama Safuroh ia mengatakan bahwa selama masa pandemi, perkuliahan dilakukan secara daring, dan biasanya dosen hanya memberikan tugas dan lalu dikumpulkan. Ia juga mengatakan jika dalam perkuliahan online ia jarang sekali aktif di grup-grup perkuliahan online, karena menurutnya jika ada tugas dari dosen biasanya keterangan tugas tersebut sudah dijelaskan secara rinci¹⁸.

Selama masa pandemi covid-19 perkuliahan dilaksanakan secara daring atau online. Menurut Safuroh perkuliahan dilaksanakan secara online melalui grup whatsapp. Dalam hal ini komunikasi kelompok dilakukan secara tidak langsung. Safuroh mengatakan jika ia jarang sekali memberikan response dalam perkuliahan online jika ada tugas dari dosen biasanya dosen sudah memberikan keterangan tugasnya dengan jelas.

Tidak hanya kegiatan perkuliahan di kelas saja mahasiswa Thailand juga mengikuti kegiatan Ma'had seperti mahasiswa Ma'had lainnya. Menurut bapak H. Syaiful Mujab selaku pengasuh Ma'had IAIN Kudus mengatakan jika banyak kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa Thailand di IAIN Kudus. Selain belajar di perkuliahan, Ma'had juga mempunyai ciri khas yaitu adanya kegiatan mengaji Al-qur'an dan kitab. Kegiatan ini diikuti oleh mahasiswa Thailand dan anggota Ma'had lainnya.

¹⁸ Safuroh Kamaloding, wawancara oleh peneliti, 1 September 2020, transkrip.

Kegiatan tersebut dijadikan satu dengan anak-anak Thailand dan anak-anak Ma'had lainnya dalam kegiatan mengaji kitab, meskipun mereka (mahasiswa Thailand) harus tertatih-tatih dalam memaknai.¹⁹

Banyak kegiatan yang dilakukan mahasiswa Thailand di IAIN Kudus. Salah satunya adalah kegiatan di Ma'had. Sebagai ciri khas Ma'had kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa Thailand adalah seperti kegiatan mengaji Al-qur'an dan kitab. Kegiatan tersebut bukan hanya dilakukan oleh mahasiswa Thailand melainkan mahasiswa Ma'had lainnya.

Dalam hal ini juga dibenarkan oleh salah satu mahasiswa Thailand bahwa selain kegiatan perkuliahan di kelas mahasiswa Thailand juga mengikuti kegiatan Ma'had lainnya seperti kegiatan membaca Al-qur'an dan kitab yang diikuti oleh anggota Ma'had lainnya.²⁰

Salah satu teman Safuroh yang bernama Siti Nur Azizah mengatakan bahwa mahasiswa Thailand sering berdiskusi bersama anak-anak Thailand dan berkumpul semacam perkumpulan anak-anak Thailand dari beberapa universitas lainnya.²¹ Tidak hanya kegiatan Ma'had saja mahasiswa Thailand juga sering mengadakan perkumpulan sesama anak-anak Thailand di berbagai universitas lainnya.

Dalam komunikasi kelompok yang terjadi pada mahasiswa Thailand berjalan dengan baik. Banyak komunikasi kelompok yang mereka lakukan seperti komunikasi kelompok di dalam kelas, di Ma'had dan komunikasi kelompok perkumpulan anak-anak Thailand diberbagai universitas lainnya.

¹⁹ Syaiful Mujab, wawancara oleh peneliti, 10 September 2020, transkrip.

²⁰ Fatimahsaroh Duereh, wawancara oleh peneliti, 10 Oktober 2020, transkrip.

²¹ Siti Nur Azizah, wawancara oleh peneliti, 25 September 2020, transkrip.

2. Data Tentang Hambatan Komunikasi Antarbudaya Dalam Proses Enkulturasasi Mahasiswa Thailand di IAIN Kudus

Komunikasi antarbudaya yang dialami oleh mahasiswa Thailand di IAIN Kudus berjalan dengan baik, meskipun banyak kendala atau hambatan yang dialami. Peneliti juga menemukan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi hambatan dalam berkomunikasi diantaranya adalah:

a. Adanya Perbedaan Bahasa

Adanya perbedaan bahasa menjadi faktor utama dalam proses komunikasi antarbudaya yang dialami oleh mahasiswa Thailand. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu staf IT Ma'had mengenai cara berkomunikasi mahasiswa Thailand beliau mengatakan bahwa awal-awal beliau mengalami kesusahan dalam berkomunikasi dengan mereka karena mereka lebih pintar dalam bahasa inggrisnya dibandingkan bahasa indonesianya. Bahkan sejak awal-awal kuliah mereka sampai menangis, hingga diperkuliahpun mereka juga menangis karena tidak paham dengan bahasa indonesia.²²

Staf Ma'had mengatakan jika awal-awal mahasiswa Thailand datang ke IAIN Kudus bahwa beliau mengalami kesulitan saat berkomunikasi dengan mereka karena mereka lebih pintar dalam berbahasa inggris dibandingkan dengan bahasa indonesia. Hal tersebut terjadi karena kendala dalam hal bahasa, karena mereka belum menguasai bahasa indonesia. Saat awal-awal kuliah mereka juga sempat menangis karena tidak paham dan mengerti bahasa indonesia.

Mahasiswa Thailand yang bernama Asmah juga mengalami kesulitan dalam hal berkomunikasi ia mengatakan jika awal kedatanganya di Indonesia ia tidak paham dengan bahasa Indonesia. Karena itu saat berkomunikasi dengan teman-teman disini, ia

²² Walidul Khowas, wawancara oleh peneliti, 8 September 2020, transkrip.

hanya berkomunikasi dengan teman yang sudah akrab dengannya. Dan jika ia berkomunikasi dengan orang yang tidak dikenal dia hanya menjawab dengan sebisanya dan yang ia pahami.²³

Salah satu mahasiswa yang bernama Asmah juga mengalami kesulitan dalam hal berkomunikasi. Awal kedatangannya di Indonesia Asmah tidak paham dengan bahasa Indonesia. Sehingga ia hanya berkomunikasi dengan teman-teman yang sudah akrab dengannya dan apabila ia bertemu dengan orang tidak ia kenal akrab ia hanya menjawab dengan bahasa yang ia pahami disini.

Hal ini juga dibenarkan oleh satu mahasiswa Indonesia ia mengatakan jika waktu mahasiswa Thailand datang ke Indonesia dan berkomunikasi dengan mereka memang sedikit susah, karena mereka mengerti dengan apa yang mereka katakan ia mencoba untuk memahami apa yang telah mereka katakan karena menurutnya bahasa melayu tidak jauh beda dengan bahasa Indonesia. Lain halnya jika mahasiswa Thailand tidak paham dengan apa yang ia katakan ia akan menerjemahkan kalimat yang akan ia katakan kedalam bahasa inggris.²⁴

Siti Nur Azizah salah satu mahasiswa Indonesia mengatakan jika awal mereka datang ke Indonesia dan berkomunikasi dengan mahasiswa Thailand ia mengalami kesulitan. Karena mahasiswa Thailand berkomunikasi dengan menggunakan bahasa melayu yang khas. Apabila ia tidak paham dengan apa yang mahasiswa Thailand katakan ia mencoba memahami apa yang telah mereka katakan. Karena menurutnya bahasa melayu juga tidak jauh beda dari bahasa Indonesia. Lain halnya, jika mereka (mahasiswa Thailand) tidak paham dengan apa yang ia katakan ia akan menerjemahkan kalimatnya terlebih dahulu ke dalam bahasa Inggris.

²³ Asmah Madaehoh, wawancara oleh peneliti, 20 September 2020, transkrip.

²⁴ Siti Nur Azizah, wawancara oleh peneliti, 25 September 2020, transkrip.

Sama halnya dengan Sofwan bahwa dalam berkomunikasi sehari-hari ia menggunakan bahasa melayu yang tidak jauh beda dari bahasa Indonesia.²⁵ Sofwan salah satu mahasiswa Thailand mengatakan jika dalam berkomunikasi sehari-hari ia menggunakan bahasa melayu yang menurutnya tidak jauh beda dari bahasa Indonesia.

Fatimahsaroh juga mengatakan bahwa bahasa yang ia gunakan dalam berkomunikasi dengan teman-temannya di Indonesia maupun teman-teman lainnya adalah bahasa Indonesia dan bahasa melayu jawi.²⁶ Sama halnya dengan Sofwan, Fatimahsaroh dalam berkomunikasi dengan teman-temannya di Indonesia dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa melayu jawi.

Dalam hal ini perbedaan bahasa menjadi faktor utama dalam proses komunikasi antarbudaya yang dialami oleh mahasiswa Thailand. Dalam mengatasi perbedaan bahasa mahasiswa Thailand menggunakan bahasa Inggris dan bahasa melayu.

b. Adanya Perbedaan Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Dalam hal ini persepsi sangat berpengaruh besar terhadap proses komunikasi. Menurut Safuroh merokok merupakan suatu hal yang tidak benar, tetapi budaya merokok di Indonesia sudah menjadi kebiasaan, dan sudah menjadi hal yang biasa dilakukan.²⁷ Safuroh berpendapat bahwa merokok merupakan hal yang tidak baik baginya. Bahkan kegiatan merokok di Indonesia sudah menjadi suatu hal yang wajar dan menjadi kebiasaan orang-orang Indonesia pada umumnya.

Lain halnya dengan Sofwan menurutnya teman-teman disini memiliki sikap kurangnya rasa hormat

²⁵ Sofwan Waeyusoh, wawancara oleh peneliti, 9 September 2020, transkrip.

²⁶ Fatimahsaroh Duereh, wawancara oleh peneliti, 10 Oktober 2020, transkrip.

²⁷ Safuroh Kamaloding, wawancara oleh peneliti, 1 September 2020, transkrip.

kepada orang tua.²⁸ Dalam hal ini Sofwan merasa jika teman-teman mahasiswa Indonesia memiliki sikap kurangnya rasa hormat terhadap orang yang lebih tua.

Dapat dijelaskan bahwa wajar saja seseorang memiliki persepsi terhadap suatu hal yang mungkin sudah ia ketahui tapi berbeda dalam pemberian makna terhadap suatu informasi. Karena berbeda orang dapat berbeda persepsi. Apalagi bagi mahasiswa Thailand memiliki budaya yang berbeda dengan budaya yang ada di Indonesia.

c. Adanya Interaksi Yang Kurang Menyenangkan

Adanya interaksi yang kurang menyenangkan menjadi salah satu faktor hambatan dalam komunikasi antarbudaya. Interaksi merupakan hal terpenting dalam proses komunikasi. Dalam berinteraksi banyak hal-hal baru yang didapatkan oleh mahasiswa Thailand. Interaksi akan berjalan dengan baik apabila terjadi hal-hal yang menyenangkan saat sedang berinteraksi, tetapi ketika sedang berinteraksi terkadang juga terjadi hal yang kurang menyenangkan. Bagi mahasiswa Thailand tidak mudah bagi mereka dalam berinteraksi dengan budaya baru. Menurutnya ada hal-hal yang membuat mereka kurang nyaman saat sedang berinteraksi dengan mahasiswa Indonesia.

Pada saat perkuliahan ketika sedang presentasi di kelas, menurutnya mahasiswa Indonesia terlalu percaya diri ketika bertanya dengannya dan juga membuat pertanyaan yang aneh-aneh sehingga membuatnya berfikir untuk tidak bersikap sama sepertinya dan dia hanya membiarkannya karena ia berfikir itu haknya dia untuk bersikap seperti itu.²⁹

Safuroh salah satu mahasiswa Thailand mengatakan jika teman-teman mahasiswa Indonesia ketika sedang presentasi di kelas mereka terlalu

²⁸ Sofwan waeyusoh, wawancara oleh peneliti, 9 September 2020, transkrip.

²⁹ Safuroh Kamaloding, wawancara oleh peneliti, 1 September 2020, transkrip.

percaya diri dan kadang juga sering memberikan pertanyaan yang aneh-aneh yang membuatnya tidak paham dan menegrti. Hal tersebut menjadi hal yang kurang nyaman saat berinteraksi dengan teman-teman karena mereka (mahasiswa Thailand) tidak paham dengan pertanyaan-pertanyaan yang tidak ia mengerti.

Hal ini juga dialami oleh mahasiswa Thailand yang bernama Sofwan mengenai hambatan dalam berinteraksi dengan mahasiswa Indonesia ia mengatakan bahwa ia merasa kurang nyaman saat berinteraksi dengan mahasiswa Indonesia ketika waktu awal mereka datang menurutnya teman-teman disini baik dan mau membantunya dalam mengerjakan tugas kuliah yang kurang faham tetapi lama kelaman mereka mulai cuek dan kadang tidak mau membantu.³⁰

Dalam hal ini Sofwan menjelaskan jika awal kedatanganya disini ia merasa teman-temanya di sini baikdan mau membantunya dalam mengerjakan tugas kuliah yang ia kurang pahami. Tetapi lama-kelaan ia merasa jika teman-temanya sikapnya mulai cuek kepadanya dan kadan tidak mau membentunya lagi dalam mengajarkan tugas kuliah.

Tidak beda jauh dari Sofwan, menurut Ainham Taye ketika sedang bercanda dengan teman-teman mahasiswa Indonesia bercandanya agak kasar, mungkin jika ada perilaku yang tidak benar ia hanya diam saja.³¹ Dalam hal ini Ainham Taye merasa ketika sedang berkumpul bersama teman-teman mahasiswa Indonesia terkadang teman-teman mahasiswa Indonesia dalam hal bercanda agak kasar dan jika ada perilaku yang menurutnya tidak baik ia hanya diam saja.

Hambatan dalam komunikasi sering kali terjadi dalam proses komunikasi. Apalagi saat sedang berinteraksi dengan orang lain. Bagi mahasiswa

³⁰ Sofwan Waeyusoh, wawancara oleh peneliti, 9 September 2020, transkrip.

³¹ Ainham Taye, wawancara oleh peneliti, 16 Sepember 2020, transkrip.

Thailand hambatan seperti ini menjadi kendala bagi mereka saat sedang berkomunikasi dengan teman-temannya karena bagi mereka tidak mudah untuk berinteraksi dengan budaya yang baru.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data Tentang Pola Komunikasi Antarbudaya Dalam Proses Enkulturasasi Mahasiswa Thailand di IAIN Kudus

Pola komunikasi adalah suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara suatu komponen komunikasi dengan komponen lainnya.³² Pola komunikasi yang terjadi pada proses komunikasi antara mahasiswa Thailand dengan mahasiswa Indonesia adalah pola komunikasi linier dan sirkuler. Pola komunikasi linier adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Atau komunikasi yang berlangsung dari komunikator dan berakhir pada komunikan. Komunikasi linier berlangsung baik dalam komunikasi tatap muka (*face to face communication*), baik komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) maupun komunikasi kelompok (*group communication*) meskipun memungkinkan terjadinya dialog, tetapi adakalanya berlangsung linier.

Pola komunikasi sirkuler yang terjadi pada mahasiswa Thailand dengan mahasiswa Indonesia adalah terjadinya *feedback* atau umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikan ke komunikator. Oleh karena itu, umpan balik yang mengalir dari komunikan ke komunikator adalah suatu *response* atau tanggapan komunikan terhadap pesan yang ia terima dari komunikator. Umpan balik atau *feedback* dalam proses komunikasi merupakan hal yang sangat penting. Karena dengan adanya umpan balik komunikator dapat mengetahui apakah komunikasinya itu berhasil, gagal

³² Fery Ramadhoni, "Pola Komunikasi Di Kalangan Pecandu Game Let's Get Rich Di Komunitas Xlite Tenggara." *ejurnal ilmu komunikasi* 5, no.1 (2017): 238.

atau apakah komunikasinya itu positif atau negatif. Dikatakan positif komunikasi itu terjadi dengan begitu baik. Sebaliknya jika negatif akan terjadi permasalahan dalam komunikasinya. Oleh karena itu, pentingnya untuk memperbaiki gaya komunikasi sampai menimbulkan umpan balik positif.

Komunikasi dapat dilihat dari segi pasangan komunikasi yaitu komunikasi intrapersonal dan komunikasi interpersonal. Komunikasi intrapersonal (*infra personal communication*) adalah proses komunikasi dalam diri komunikator (manusia sebagai makhluk rohani. Sedangkan, komunikasi interpersonal (*inter personal communication*) adalah interaksi tatap muka antara dua orang atau lebih (manusia sebagai makhluk sosial).³³

Menurut J. Walhstrom dalam bukunya Alo Liliweri komunikasi adalah pengalihan informasi dari seseorang kepada orang lain.³⁴ Pengalihan informasi dalam komunikasi interpersonal melibatkan dua orang atau lebih dalam situasi berinteraksi atau berkomunikasi.

Komunikasi tidak berlangsung dalam ruang hampa sosial, melainkan dalam bentuk situasi tertentu. Konteks komunikasi diuraikan secara berlainan, menurut Verdeber, konteks komunikasi terdiri dari:³⁵

1. Konteks Fisik
2. Konteks Sosial
3. Konteks Historis
4. Konteks Kultural

Indikator paling umum untuk mengelompokkan komunikasi berdasarkan tingkatannya adalah jumlah peserta yang terlibat dalam komunikasi. Maka dikenal dengan komunikasi intrapribadi, komunikasi

³³ Kadar Nurjaman dan Khaerul Umam, *Komunikasi & Public Relation* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 41.

³⁴ Alo Liliweri, *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya*(Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2002), 3.

³⁵ Ponco Dewi Karyaningih, *Ilmu komunikasi* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), 30.

antarpribadi, komunikasi kelompok, komunikasi publik, komunikasi organisasi dan komunikasi massa.

Oleh karena itu, mahasiswa Thailand dapat menjadi komunikator yang menjadi sumber pesan, dan menyampaikannya kepada mahasiswa Indonesia dan mahasiswa Indonesia akan memaknai pesan atau menyandi pesan yang disampaikan oleh mahasiswa Thailand dan sebaliknya. Hal tersebut terjadi diantara mahasiswa Thailand dan mahasiswa Indonesia selama mereka berkuliah di IAIN Kudus, seperti saling bertanya, atau saling bertukar pikiran, dan bertukar cerita satu sama lain. Sehingga mahasiswa Thailand dan mahasiswa Indonesia dapat saling mengenal satu sama lain. Adapun bentuk komunikasi yang dialami oleh mahasiswa Thailand diantaranya adalah:

1. Komunikasi Intrapribadi (*Intrapersonal Communication*)

Komunikasi intrapribadi (*intrapersonal communication*) adalah komunikasi dengan diri sendiri. Contohnya seperti berfikir. Proses berfikir sangatlah penting dalam komunikasi intrapesonal karena hal ini merupakan landasan komunikasi antarpribadi dan komunikasi dalam konteks-konteks lainnya.³⁶

Komunikasi intrapribadi atau komunikasi diri sendiri yang dialami oleh mahasiswa Thailand adalah komunikasi yang berasal dari cara berfikir mereka. Karena itu komunikasi intrapersonal merupakan pokok utama dalam komunikasi antarpribadi dan komunikasi dalam konteks-konteks lainnya.

Menurut Safuroh ia mengatakan bahwa hal-hal yang ia sukai dari orang-orang Indonesia adalah sikap toleransi yang tinggi dan sikap yang selalu khusnuzhon atau berbaik sangka. Safuroh berfikir

³⁶ Ponco Dewi Karyaningsih, *Ilmu komunikasi* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), 29.

hal tersebut yang ingin ia terapkan dalam kehidupannya sehari-hari.³⁷

Dalam hal ini Safuroh menyukai sikap orang Indonesia yang selalu bersikap khusnuzhon atau baik sangka kepada orang lain dan memiliki sikap toleransi yang tinggi antar sesama. Dengan demikian, sikap-sikap yang seperti inilah yang ingin ia terapkan kepada dirinya dalam kehidupannya sehari-hari baik saat berada di Thailand maupun di Indonesia.

Sama halnya dengan Asmah menurutnya teman-teman mahasiswa Indonesia memiliki sikap yang sangat baik, ramah kepada orang-orang dan sopan santun. Bahkan, orang-orang Indonesia pada umumnya juga terkenal dengan sikap toleransinya yang tinggi. Sikap-sikap demikianlah yang ingin ia terapkan pada dirinya.³⁸

Asmah menganggap bahwa teman-teman mahasiswa Indonesia sikapnya sangat baik, ramah terhadap orang-orang, dan memiliki sikap sopan santun. Bukan hanya itu, masyarakat Indonesia juga memiliki sikap toleransi yang tinggi dan tidak membedakan. Dalam hal ini, Asmah berfikir untuk menerapkan sikap-sikap tersebut pada dirinya sendiri. Sehingga bisa diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari baik itu di Thailand maupun di Indonesia.

Menurut Adeney yang dikutip oleh Yusuf Faisal Ali makna toleransi adalah secara sukarela tidak mengambil tindakan terhadap suatu yang tidak dibenarkan, toleransi mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, suka rela dan kelembutan.³⁹ Mengedepankan sikap toleransi yang tinggi adalah menjadi hal utama dalam menjalin persatuan antar

³⁷ Safuroh Kamaloding, wawancara oleh peneliti, 1 September 2020, transkrip.

³⁸ Asmah Madaehoh, wawancara oleh peneliti, 20 September 2020, transkrip.

³⁹ Yusuf Faisal Ali, "Upaya Tokoh Agama Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama", *Jurnal Untirta Civic Education* 2, no.1 (2017): 95.

sesama manusia. Orang-orang Indonesia pada umumnya selalu menjaga nilai-nilai toleransi, seperti selalu menghargai adanya bentuk-bentuk perbedaan yang ada baik dalam segi suku, agama, dan ras. Bahkan di kota Kudus sendiri sikap toleransi yang tinggi tercermin oleh adanya arsitektur menara Kudus yang menyerupai bentuk tempat ibadah umat hidu pada masa Sunan Kudus yang merupakan bentuk toleransi antar umat Islam dan Hindu di kabupaten Kudus.

Senantiasa berbaik sangka (*khusnuzhan*), memenuhi janji dan menjaga kepercayaan (*ri'ayah al-ahd wa al-amanah*) sangat di tekankan dalam Islam.⁴⁰ Dalam hal ini mahasiswa Thailand menganggap jika teman-teman mahasiswa Indonesia selalu bersikap khusnuzhon. Sikap seperti inilah yang ingin mahasiswa Thailand terapkan kepada diri mereka. Sikap khusnuzhon yang dimiliki orang-orang Indonesia pada umumnya tercermin dari sikap toleransi yang baik antar sesama. Dari sikap saling menghormati saling menghargai saling percaya dan selalu berfikir positif akan menjadikan seseorang untuk selalu bersikap khusnuzhon.

Lain halnya dengan Ainham Taye ia menurutnya Islam di Indonsia sangat baik dan bagus, Islam disini selalu menjunjung tinggi sikap toleransi, untuk itu ia ingin mempelajari ajaran Islam di Indonesia dan khususnya di kota Kudus. Karena di Kudus banyak sekali pondok-pondok pesantrenya dan tokoh-tokoh Islamnya.⁴¹

Ainham Taye menganggap bahwa Islam di Indonesia sangat bagus. Karena Islam di Indonesia sangat menjunjung nilai-nilai toleransi yang tinggi. Oleh karena itu, ia ingin mempelajari Islam di Indonesia secara mendalam khususnya di Kota Kudus. Karena di Kudus terkenal dengan pondok

⁴⁰ Zakiyuddin Baidhawiy, "Membangun Multikulturalis Perspektif Teologi Islam", www.academia.edu, diakses tanggal 3 november 2020, pukul 21.52 WIB.

⁴¹ Ainham Taye, wawancara oleh peneliti, 16 September 2020, transkrip.

pesantrenya yang bagus dan banyak tokoh-tokoh ulamanya.

Komunikasi intrapesonal yang dialami oleh mahasiswa Thailand terjadi dengan begitu baik karena mereka befikir jika di sini merupakan tempat yang mereka pilih untuk belajar dan mengenal Islam dengan lebih baik lagi. Bukan hanya itu saja, banyak nilai-nilai Islam yang mereka dapatkan disini seperti nilai-nilai toleransi, sikap khusnuzhon dan sikap sopan santun yang baik. Seperti yang telah telah dijelaskan sebelumnya bahwa keberhasilan komunikasi kita dengan orang lain bergantung pada keefektifan komunikasi kita dengan diri sendiri. Jika kita selalu befikir positif dalam menilai berbagai hal dan menganggap hal tersebut benar untuk dilakukan kita akan merasa bahwa komunikasi kita akan berjalanya dengan baik. Sebaliknya jika kita selalu befikir negatif terhadap suatu hal yang belum tahu kebenarannya kita akan merasa kurangnya keberhasilan kita dalam berkomunikasi yang lebih baik.

2. Komunikasi Antarpribadi (*Interpersonal Communication*)

Komunikasi antar pribadi melibatkan sejumlah komunikator yang relative kecil serta berlangsung dalam jarak fisik yang dekat, bertatap muka, dan memungkinkan terjadi umpan balik yang segera.

Safuroh salah satu mahasiswa Thailand mengatakan jika ia merupakan orang mudah dan sulit dalam berkomunikasi. Hal ini bergantung pada situasi dan kondisi serta topik yang dibahas dalam komunikasi, dia juga mengatakan jika dia merasa kurang percaya diri dalam berkomunikasi.⁴²

Steven dalam bukunya Ponco Dewi mengatakan bahwa komunikasi dapat terjadi kapan saja, suatu organisme memberikan reaksi terhadap suatu objek atau stimuli baik itu dari seseorang atau

⁴² Safuroh Kamaloding, wawancara oleh peneliti, 1 September 2020, transkrip.

lingkungan sekitar.⁴³ Dalam hal ini komunikasi dapat terjadi kapanpun dan dimanapun. Seseorang akan memberikan umpan balik yang berupa rangsangan terhadap suatu pesan yang berasal dari seseorang maupun lingkungan sekitar. Keefektifan komunikasi mahasiswa Thailand bergantung pada umpan balik terhadap suatu pesan yang disampaikan oleh seorang maupun kondisi lingkungan sekitar. Dalam hal ini Safuroh merupakan orang yang mudah dan terbuka dalam berkomunikasi kepada orang lain maupun kepada teman-temannya. Tetapi ia terkadang merasa kurang percaya diri karena ia terkadang tidak memahami tentang topik apa yang sedang dibahas dalam komunikasi tersebut.

Hal tersebut juga dibenarkan oleh salah satu mahasiswa Indonesia yang merupakan salah satu teman dari Safuroh. Masfu salah satu mahasiswa Indonesia mengatakan jika mereka (mahasiswa Thailand) adalah orang yang terbuka dalam hal berkomunikasi, ketika berkomunikasi dengan mahasiswa Thailand ia sering bertukar pendapat, pikiran, dan berbagai hal tentang apa saja yang ada dan tidak ada di Thailand maupun di Indonesia. Mahasiswa Thailand juga sering mengatakan tentang kendala-kendala dalam hal berkomunikasi di Indonesia. Dengan hal ini, sedikit banyak ia dapat membantu memberikan solusi dalam hal berkomunikasi di Indonesia.⁴⁴

Lexicographer dalam bukunya Ponco Dwi menyatakan bahwa komunikasi adalah upaya yang bertujuan berbagi untuk mencapai kebersamaan. Jika dua orang berkomunikasi maka pemahaman yang sama terhadap pesan yang saling dipertukarkan adalah tujuan yang diinginkan oleh keduanya.⁴⁵ Berdasarkan hal diatas dapat diketahui bahwa dalam

⁴³ Ponco Dewi Karyaningsih, *Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), 3.

⁴⁴ Masfufatul Lailiyah, wawancara oleh peneliti, 24 Agustus 2020, transkrip.

⁴⁵ Ponco Dewi Karyaningsih, *Ilmu Komunikasi*, 4.

interaksi komunikasi antarbudaya yang dilakukan antara mahasiswa Thailand dengan mahasiswa Indonesia berjalan dengan baik. Hal ini terbukti dari adanya *feed back* atau umpan balik dari mahasiswa Indonesia yang ikut membantu dalam berkomunikasi antarbudaya yang dilakukan oleh mahasiswa Thailand. Komunikasi yang terjadi antara Safuroh dan Masfu berjalan dengan efektif dan baik (*sharing similar of experince*), karena kedua pihak saling bertukar pengalaman, pikiran dan saling belajar mengenai keunikan masing-masing budaya setempat.

Sama halnya dengan Sofwan ia mengatakan jika dirinya adalah orang yang mudah dalam hal berkomunikasi. ia juga mengatakan jika dirinya adalah orang yang mudah berteman dengan siapapun. karena ia kerap kali pergi dan ngopi bersama teman-teman mahasiswa Indonesia.⁴⁶ Dalam hal ini Sofwan adalah orang yang mudah dalam berkomunikasi dengan orang lain seperti teman-temannya. Dan ia juga mudah berteman karena ia selalu menjaga komunikasi dengan teman-temannya yakni dengan cara mengajak kumpul atau ngopi bersama teman-teman Indonesia.

Tidak jauh berbeda dengan Sofwan, menurut Ainham Taye, kerap kali ia juga sering mengajak teman-teman Indonesia kumpul-kumpul bersama, ngopi bersama, saling bercerita, bercanda, walaupun ketika tidak paham tentang apa yang dibicarakan ia tidak sungkan untuk menanyakan maksud yang dibicarakan oleh teman-temannya.⁴⁷ Untuk menjaga komunikasi dengan teman-temannya Ainham Taye sering mengajak teman-teman Indonesia kumpul-kumpul bersama sembari ngobrol, bercerita, bercanda, dan ngopi bersama.

Komunikasi antarpribadi yang dialami oleh mahasiswa Thailand berjalan dengan begitu baik

⁴⁶ Sofwan Waeyusoh, wawancara oleh peneliti, 9 September 2020, transkrip.

⁴⁷ Ainham Taye, wawancara oleh peneliti, 16 September 2020, transkrip.

meskipun terkadang ada yang kurang paham tentang yang dibicarakan. Keberhasilan komunikasi ini menjadi tanggung jawab para peserta komunikasi. Dalam hal ini komunikasi antarpribadi oleh mahasiswa Thailand berjalan dengan lancar terbukti adanya umpan balik dari kedua belah pihak yakni mahasiswa Thailand dan mahasiswa Indonesia. Adapun umpan balik yang didapatkan adalah saling bertukar pengalaman (*sharing similar of experience*) yang dilakukan oleh mahasiswa Thailand dengan mahasiswa Indonesia serta adanya keakraban dalam menjalin komunikasi antar keduanya.

3. Komunikasi Kelompok (*Group Communication*)

Komunikasi kelompok yang terjadi oleh mahasiswa Thailand dengan mahasiswa Indonesia berjalan pada kegiatan didalam perkuliahan, kegiatan Ma'had, maupun kegiatan lainnya. Mahasiswa Thailand setiap hari mengikuti pembelajaran perkuliahan di kampus seperti mahasiswa lainya tanpa membedakan latar belakang kebudayaan mereka. Oleh karena itu, pentingnya komunikasi kelompok antara mahasiswa Thailand dengan mahasiswa Indonesia. Komunikasi kelompok yang dilakukan meliputi komunikasi kelompok di kelas perkuliahan dan di kegiatan Ma'had.

Komunikasi kelompok oleh mahasiswa Thailand terjadi dalam kegiatan perkuliahan sehari-hari, kegiatan Ma'had dan kegiatan-kegiatan lainnya. Komunikasi kelompok yang terjadi dalam perkuliahan mahasiswa Thailand mengikuti kegiatan diskusi di kelas atau presentasi di kelas. Salah satu mahasiswa Thailand yang bernama Safuroh, ia mengatakan saat melakukan presentasi atau diskusi di kelas teman-temannya orangnya terlalu percaya diri saat membuka pertanyaan di kelas dan suka tanya yang aneh-aneh.⁴⁸

⁴⁸ Safuroh Kamaloding, wawancara oleh peneliti, 1 September 2020, transkrip.

Dalam komunikasi kelompok mahasiswa Thailand mengikuti kegiatan diskusi kelompok atau presentasi di kelas. Menurut Safuroh saat presentasi di kelas teman-teman mahasiswa Indonesia terlalu percaya diri saat membuka pertanyaan saat diskusi kelompok. Dan terkadang mereka juga sering menanyakan pertanyaan yang aneh-aneh yang membuatnya terkadang tidak paham.

Akibat pandemi covid-19 mahasiswa Thailand banyak yang dipulangkan. Oleh karena itu, selama masa pandemi covid-19 sistem perkuliahan dilaksanakan secara daring atau online. Menurut Safuroh selama masa pandemi ini sistem perkuliahan dilaksanakan secara daring (online). Perkuliahan online dilaksanakan melalui grup whatsapp, seperti contohnya mata kuliah bahasa inggris (*writing*), karya tulis ilmiah, qur'an hadits dilaksanakan secara daring. Selama perkuliahan online komunikasi dilakukan secara online di grup. Menurut Safuroh, ia jarang sekali menanggapi atau memberikan response di grup. Karena menurutnya dosen hanya memberikan tugas dan setelah itu dikumpulkan. Tugas yang diberikan juga sudah diberikan keterangan secara jelas, oleh karena itu ia measa jarang sekali memberikan response balik di grup perkuliahan.⁴⁹

Safuroh, ketika diwawancarai oleh peneliti mengatakan bahwa selama pandemi perkuliahan dilaksanakan secara daring melalui grup whatsapp perkuliahan. Dalam pelaksanaan perkuliahan online komunikasi kelompok dilakukan secara online. Akan tetapi, Safuroh jarang sekali memberikan response di grup perkuliahan tersebut, karena menurutnya ketika perkuliahan online dilaksanakan dosen hanya memberikan tugas dan dikumpulkan. Dalam memberikan tugas yang diberikan dosen juga sudah memberikan keterangannya dengan jelas.

⁴⁹ Safuroh Kamaloding, wawancara oleh peneliti, 1 September 2020, transkrip.

Selain kegiatan diskusi kelompok mahasiswa Thailand juga mengikuti kegiatan Ma'had. Mahasiswa Thailand mengikuti kegiatan yang diadakan Ma'had bersama dengan mahasiswa Indonesia lainnya. Menurut staff Ma'had mahasiswa Thailand selalu mengikuti kegiatan yang sudah menjadi kegiatan rutin Ma'had seperti mahasiswa Ma'had lainnya yakni subuh mengaji, habis mahgrib mengaji, dan sabtu minggu ikut kegiatan ekstrakurikuler.⁵⁰

Salah satu staf Ma'had mengatakan bahwa mahasiswa Thailand selalu ikut serta dalam kegiatan rutin Ma'had. Seperti subuh mengaji, habis mahgrib mengaji dan sabtu minggu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan ini selalu dilakukan bersama anggota Ma'had lainnya tanpa membedakan mahasiswa asing dan tidak.

Salah satu pengasuh pengasuh Ma'had IAIN Kudus mengatakan bahwa banyak kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa Thailand di IAIN Kudus. Seperti kegiatan mengaji Al-qur'an dan kitab. Kegiatan tersebut diikuti oleh mahasiswa Thailand dan mahasiswa Ma'had lainnya. kegiatan ini diadakan bersama mahasiswa Thailand dan mahasiswa Ma'had lainnya.⁵¹

Pengasuh Ma'had yakni H. Syaiful Mujab menjelaskan bahwa ada banyak kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa Thailand dan mahasiswa Ma'had lainnya di IAIN Kudus. Seperti kegiatan mengaji Al-quran dan mengaji kitab. Kegiata tersebut dilakukan bersama-sama dengan mahasiswa Ma'had lainnya tanpa membedakan mahasiswa asing dan tidak, meskipun mahasiwa Thailand sendiri terkadang masih tertatih-tatih dalam memaknai kitab.

Dalam hal ini juga dibenarkanoleh salah satu mahasiswa Thailand menurut Fatimahsarah selain

⁵⁰ Walidul Khowas, wawancara oleh peneliti, 8 September 2020, transkrip.

⁵¹ Syaiful Mujab, wawancara oleh peneliti, 10 September 2020, transkrip.

kegiatan perkuliahan di sini ia juga mengikuti kegiatan Ma'had seperti kegiatan membaca Al-quran dan mempelajari kitab.⁵² Selain kegiatan perkuliahan mahasiswa Thailand juga mengikuti kegiatan Ma'had seperti kegiatan membaca Al-qur'an dan kitab.

Banyak kegiatan komunikasi kelompok yang dilakukan oleh mahasiswa Thailand seperti diskusi kelompok di kelas, kegiatan di Ma'had dan kegiatan lainnya seperti perkumpulan sesama anak-anak Thailand di berbagai universitas. Menurut salah satu mahasiswa Indonesia yang merupakan teman Safuroh ia mengatakan bahwa selain kegiatan di Ma'had mahasiswa Thailand juga sering mengadakan perkumpulan semacam anak-anak Thailand di berbagai universitas lainnya.⁵³

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lain dan memandang mereka sebagian dari kelompok tersebut.⁵⁴ Dalam hal ini banyak komunikasi kelompok yang dilakukan oleh mahasiswa Thailand salah satunya yakni perkumpulan sesama anak-anak Thailand di berbagai universitas lainnya.

Dari hasil penjelasan diatas komunikasi kelompok yang terjadi oleh mahasiswa Thailand berjalan dengan begitu baik. Banyak kegiatan kelompok yang dilakukan oleh mahasiswa Thailand yakni komunikasi kelompok di kelas, di Ma'had hingga komunikasi di perkumpulan sesama anak-anak Thailand di berbagai universitas lainnya. Pada kegiatan Ma'had ini berjalan dengan begitu baik meskipun ada beberapa masalah. Dalam hal perbedaan bahasa dan budaya. Pihak Ma'had sendiri tidak membedakan antara mahasiswa asing dengan

⁵² Fatimahsarah Duereh, wawancara oleh peneliti, 10 Oktober 2020, transkrip.

⁵³ Siti Nur Azizah, wawancara oleh peneliti, 25 September 2020, transkrip.

⁵⁴ Ponco Dwi Karyaningsih, *Ilmu Komunikasi*, 30.

mahasiswa lokal karena semua disamakan agar mereka saling mengenal dan akrab satu sama lain sehingga kelak mereka dapat saling bertukar pikiran dan bertukar pendapat untuk sama-sama belajar tentang budaya di Indonesia maupun di Thailand.

2. Analisis Data Tentang Hambatan Komunikasi Antarbudaya Dalam Proses Enkulturasasi Mahasiswa Thailand di IAIN Kudus

Hambatan-hambatan dalam komunikasi antarbudaya terjadi karena alasan yang bermacam-macam karena komunikasi mencakup pihak-pihak yang berperan sebagai pengirim pesan dan penerima pesan secara berganti-ganti. Dalam hal ini, hambatan-hambatan komunikasi yang terjadi dalam komunikasi antarbudaya oleh mahasiswa Thailand adalah:

a. Adanya Perbedaan Bahasa

Menurut *Oxford Advanced Learner's Dictionary* bahasa adalah sistem bunyi dan kata yang digunakan oleh manusia untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya.⁵⁵ Bahasa merupakan bentuk bunyi dari suatu kata yang diucapkan oleh manusia dari hasil pemikiran dan perasaannya. Bahasa merupakan suatu hal yang terpenting dalam proses komunikasi agar komunikasi dapat berjalan dengan efektif.

Keberhasilan dalam komunikasi tidak terlepas dari fungsi bahasa yaitu sebagai alat untuk mengekspresikan berbagai macam perasaan dan alat komunikasi. Dalam keefektifan berbahasa, bahasa juga dipengaruhi oleh faktor-faktor kelancaran dan hambatan dalam berbahasa. Faktor bahasa menjadi salah satu faktor penghambat pertama dalam proses komunikasi. Apalagi didalam situasi dan lingkungan yang baru dialami oleh mahasiswa Thailand menjadi kesulitan dalam proses berkomunikasi.

⁵⁵ Kadar Nurjaman dan Khaerul Umam, *Komunikasi & Public Relation* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 53.

Safuroh mengatakan ketika pertama kali ia datang ke Indonesia, ia benar-benar tidak paham dengan bahasa Indonesia, bahkan dia juga kebingungan dalam menjawab pertanyaan dari teman-temannya ketika sedang diskusi di kelas, padahal menurutnya itu adalah pertanyaan dasar yang biasa ditanyakan oleh teman-temannya sehingga menjadi kesulitan baginya dalam berkomunikasi.⁵⁶

Dengan demikian hal tersebut menjadikan kesulitan bagi dirinya ketika sedang berdiskusi di kelas bersama teman-temannya. Komunikasi akan berjalan dengan baik apabila dari sumber pesan dapat memahami dan mengerti umpan balik dari penerima pesan. Dalam hal ini Safuroh yang menjadi sumber pesan belum dapat memahami umpan balik atau *feedback* dari temannya yang berperan sebagai penerima pesan. Oleh karena itu, bahasa menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses komunikasi tersebut. Dalam mengatasi kendala ini ia mencoba untuk belajar bahasa Indonesia supaya lebih mengerti.

Hal tersebut juga dibenarkan oleh salah satu temannya yang bernama Nilna ketika sedang berdiskusi dikelas dengan Safuroh dan apabila Safuroh tidak mengerti atau tidak paham dengan apa yang ia katakan ia juga membantunya dalam berkomunikasi supaya tidak terjadi kesulitan saat berdiskusi. Ketika sedang berbicara dengan mahasiswa Thailand dan apabila mereka tidak paham dengan apa yang lelah ia katakan mereka akan menanyakan kembali atau mengulang kembali tentang apa yang telah ia katakan dengan pelan-pelan dan jelas agar mereka sedikit bisa mengerti tentang apa yang telah ia katakan atau jika masih kurang paham biasanya ia traslate ke dalam bahasa inggris. Dengan demikian, komunikasi akan terjalin

⁵⁶ Safuroh Kamaloding, wawancara oleh peneliti, 1 September 2020, transkrip.

dengan baik dan sedikit bisa membantu dalam kesulitan berkomunikasi.⁵⁷

Untuk menjalin komunikasi yang baik salah satu teman Safuroh dengan senang hati membantu mereka dalam berkomunikasi. karena mereka menyadari bahwa mahasiswa Thailand tidak bisa lancar bahasa Indonesia. Dalam mengatasi kendala tersebut Nilna yang merupakan mahasiswa Indonesia apabila mereka (mahasiswa Thailand) tidak mengerti tentang apa yang ia katakan. Ia akan mengulang kembali dengan pelan dan dengan kata-kata yang mereka mengerti atau jika dirasa masih kurang paham ia akan mengartikanya kedalam bahasa Inggris.

Safuroh mengatakan, bahwa dalam mempelajari bahasa Indonesia Safuroh mencari buku bahasa Indonesia yang cocok dan mudah dipelajari, memilih kosa kata yang tidak paham untuk ditanyakan kepada kaka tingkat yang merupakan temannya di Ma'had. Safuroh juga sering mengajak temanya berdiskusi, dan mengobrol bersama untuk melatih dan mempraktikan kosa kata yang telah ia pelajari dan teman-temannya juga dengan senang hati ikut membantunya.⁵⁸

Untuk mengatasi hambatan dalam komunikasi antarbudaya seseorang harus memiliki kesadaran individu ketika komunikasi antarbudaya berlangsung. Tingkat kesadaran dan kemampuan tersebut dapat diformulasikan dalam empat kemungkinan diantaranya, dia sadar bahwa dia mampu memahami budaya orang lain, keadaan ini merupakan yang ideal, artinya kesadaran akan kemampuan itu dapat mendorong untuk memahami, melaksanakan, memelihara dan mengatasi komunikasi antarbudaya.⁵⁹ Untuk menyesuaikan diri

⁵⁷ Siti Munazilah, wawancara oleh peneliti, 7 Agustus 2020, transkrip.

⁵⁸ Safuroh Kamaloding, wawancara oleh peneliti, 1 September 2020, transkrip.

⁵⁹ Ngalimun, *Komunikasi Antarbudaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 88.

mahasiswa Thailand harus memiliki tingkat kesadaran dan kemampuan dalam belajar berbagai hal mengenai Indonesia baik itu dalam segi bahasa, budaya, nilai-nilai, aturan-aturan dan lain sebagainya. Karena hal-hal seperti itu sangat membantu sekali dalam proses komunikasi antarbudaya.

Dalam mempelajari bahasa Indonesia Safuroh mencari buku-buku bahasa Indonesia yang mudah ia pahami. Ia juga mencari dan mempelajari kosa kata baru untuk ia pelajari. Dan apabila ia tidak paham dan mengerti ia tidak segan untuk menanyakannya kepada kaka tingkanya. Dengan mempelajari hal-hal tersebut Safuroh dapat mempraktikanya dalam berkomunikasi dengan teman-temannya.

Dalam hal ini, untuk membantu memudahkan mahasiswa Thailand dalam mempelajari bahasa Indonesia Ma'had sendiri mengadakan program pembelajaran khusus bagi mahasiswa Thailand yaitu muraja'ah. Muraja'ah merupakan penambahan pelajaran-pelajaran seperti bahasa indonesia, yakni dalam rangka untuk pemahaman mahasiswa Thailand dalam belajar bahasa Indonesia. Bukan hanya itu saja, banyak pelajaran yang diajarkan seperti tentang komunikasi dengan teman, bagaimana budaya Indonesia, bagaimana lingkungan di Kudus ini, kemudian penambahan pembelajaran bahasa internasional yaitu bahasa inggris, ilmu budaya yang meliputi budaya Indonesia, budaya Kekudusan, dan budaya perteman. Program ini selalu diadakan selama beberapa minggu sejak kedatangan mereka samapai mereka mengerti. Penambahan program pembelajaran ini juga dilaksanakan diluar jadwal pembelajaran di Ma'had.

Penambahan pembelajaran muraja'ah yang dilakukan tersebut adalah dengan tujuan agar mereka (mahasiswa Thailand) terbantu dalam problematika perkuliahan seperti mata kuliah yang mungkin mereka asing seperti islam terapan, bahasa indonesia, sejarah indonesia, PPKN, mereka harus

menghafalkan pancasila. Hal tersebut mejadi muraja'ah, karena hal-hal seperti itu harus diperdalam, karena memang diperkuliahan harus sama, mungkin dosen menganggap bahwa semuanya mahasiswa hafal pancasila. Oleh karena itu, perlu pemahaman tersendiri bagi mereka, maka dari pihak Ma'had sendiri penting dalam mengadakan kegiatan muraja'ah atau diskusi bersama untuk menggali tentang permasalahan mereka.⁶⁰

Efektivitas komunikasi anatarbudaya dapat tercapai apabila menyangkut tentang kemampuan seseorang untuk memberikan fasilitas atau jaminan bahwa dia bisa menyesuaikan diri atau bisa mengelola berbagai tekanan budaya lain terhadap dirinya.⁶¹ Dalam hal ini peran kelembagaan berperan penting dalam membantu mahasiswa Thailand dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dalam buadaya baru. seperti halnya Ma'had IAIN Kudus yang selalu memberikan penambahan pembelajaran khusus kepada mahasiswa Thailand dalam membantu belajar mengenai budaya Indonesia.

Untuk memudahkan mahasiswa Thailand dalam mengatasi permasalahanya di IAIN Kudus, utamanya bahasa pihak Ma'had mengadakan program pembelajaran khusus bagi mahasiswa Thailand yakni Muraja'ah. Muraja'ah merupakan penambahan pelajaran yang dilakukan diluar jam kuliah dan kegiatan Ma'had. Progaram penambahan pelajaran ini terdiri dari pelajaran bahasa indonesia yang merupakan hal yang paling terpenting untuk menambah kemampuan berbahasa indonesia, bahasa inggris, sejarah, pendidikan kewarganegaran. Bukan hanya itu saja mahasiswa Thailand juga diajarkan tentang cara-cara komunikasi dengan teman-teman, ilmu budaya yakni meliputi budaya Indonesia dan budaya kekukudusan. Dengan adanya program penambahan pelajaran ini, diharapkan dapat

⁶⁰ Syaiful Mujab, wawancara oleh peneliti, 10 September 2020, transkrip.

⁶¹ Ngalimun, *Komunikasi Antarbudaya*, 90.

membantu mahasiswa Thailand dalam mengatasi kendala maupun masalah-masalah yang dialami mereka selama kuliah di IAIN Kudus.

Selain bahasa, hambatan berkomunikasi yang dialami oleh mahasiswa Thailand yaitu penggunaan kata ganti orang. Hal ini menjadi faktor penghambat dalam proses komunikasi, seperti penggunaan kata ganti orang yang memiliki makna sama tetapi berbeda pandangan bagi mereka. Menurut Safuroh ia mengatakan bahwa mengganti kata saya menjadi kata aku menurutnya adalah suatu hal yang tidak sopan. Akan tetapi, Safuroh baru mengerti jika teman-temannya terbiasa mengganti kata saya menjadi kata aku, karena ia berfikir jika kata aku dapat membangun keakraban dalam berkomunikasi.⁶²

Bahasa menjadi faktor utama dalam proses komunikasi. Bukan hanya bahasa penggunaan kata ganti orang juga bisa menjadi penghambat dalam proses komunikasi. Seperti yang dialami oleh Safuroh ia menganggap kata ganti saya menjadi kata aku menurutnya tidak sopan. Tetapi teman-teman disini sudah akrab menggunakan kata aku. Bagi Safuroh hal itu mungkin bisa digunakan untuk menjalin keakraban dalam berkomunikasi.

Seperti yang sudah dijelaskan bahasa merupakan faktor penghambat utama dalam proses komunikasi. Karena itu, pentingnya peran teman-teman dan Ma'had dalam membantu mahasiswa Thailand dalam belajar bahasa indonesia. Seperti saling sharing, bercerita, diskusi bersama, dan melakukan kegiatan-kegiatan bersama mahasiswa Thailand. Ma'had sendiri dalam membantu mahasiswa Thailand dalam mengatasi masalah yang dialami yakni dengan memberikan program penambahan pembelajaran khusus bagi mahasiswa Thailand. Seperti, penambahan pelajaran bahasa

⁶² Safuroh Kamaloding, wawancara oleh peneliti, 1 September 2020, transkrip.

indonesia, bahasa inggris, sejarah, PPKN, dan kebudayaan. Adapun program penambahan pembelajaran ini dilaksanakan diluar jam-jam perkuliahan dan jadwal kegiatan Ma'had.

b. Adanya Perbedaan Persepsi

Menurut John R. Weinburg dan William W. Wilmot, persepsi adalah cara memberi makna. Sedangkan menurut J. Cohen, persepsi merupakan interpretasi bermakna atas sensasi sebagai representasi objek eksternal, pengetahuan yang tampak ada diluar diri.⁶³ Ada beberapa persepsi menurut mahasiswa Thailand dalam pemberian makna terhadap suatu informasi.

Menurut Safuroh merokok merupakan suatu hal yang tidak baik, tetapi bagi orang Indonesia merokok merupakan suatu hal yang sudah menjadi kebiasaan disini.⁶⁴ Dalam hal ini, Safuroh menganggap jika merokok merupakan hal yang tidak baik untuk dilakukan tetapi bagi orang-orang di indonesia hal ini sudah menjadi hal yang wajar bahkan sudah menjadi kebiasaan di Indonesia.

Ainham Taye salah satu mahasiswa Thailand juga membenarkan bahwa merokok boleh-boleh saja tetapi harus tahu aturannya. Kebanyakan orang Indonesia merokok tidak sesuai pada tempatnya, bahkan ada juga yang merokok di samping serambi-serambi masjid dan di jalanan saat sedang berkendara motor.⁶⁵ Hal ini juga dibenarkan oleh Ainham Taye jika merokok boleh saja dilakukan tetapi harus dengan aturan-aturannya, seperti tidak merokok sembarangan. Karena kebanyakan orang di Indonesia merokok tidak pada tempatnya. Bahkan banyak orang yang merokok di sebelah serambi-serambi masjid dan di jalan-jalan saat berkendara sepeda motor.

⁶³ Ngalimun, *Komunikasi Antabudaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 79.

⁶⁴ Safuroh Kamaloding, wawancara oleh peneliti, 1 September 2020, transkrip.

⁶⁵ Ainham Taye, wawancara oleh peneliti, 16 September 2020, transkrip.

Karena merokok merupakan suatu hal yang umum dilakukan di Indonesia bahkan di Kudus sendiri yang merupakan kota penghasil rokok dalam hal ini sangat lazim dilakukan bahkan sudah menjadi budaya di sini. Akan tetapi beda budaya beda pandangan dalam melihat kebudayaan yang ada. Bagi orang Thailand mungkin hal ini tidak biasa bagi mereka tapi mereka menghargai adanya perbedaan budaya tersebut. Karena itu merokok merupakan suatu hal yang tidak disukai oleh Safuroh, karena menurutnya merokok merupakan suatu hal yang tidak baik. Akan tetapi, menurut Ainham Taye merokok tidak apa asalkan tahu tempatnya saat sedang merokok.

Persepsi berada dalam wilayah penalaran yang akan berubah menjadi sikap atau pendirian dalam menerima atau menolak dalam membentuk suatu makna. Menurut Sofwan bahwa teman-teman disini memiliki sikap kurangnya rasa hormat terhadap orang yang lebih tua.⁶⁶

Lain halnya dengan Ainham Taye, menurutnya orang Indonesia dalam sopan santunnya sangat baik. Bahkan selama di Indonesia ia suka dengan cara orangtua disini dalam mendidik anak-anaknya. Hal tersebut menjadi salah satu keinginannya untuk menerapkannya di Thailand.⁶⁷ Dalam hal ini Ainham Taye merasa jika orang Indonesia memiliki sikap sopan-santun yang baik. Karena itu selama di Indonesia ia menyukai cara orangtua dalam mendidik anak-anaknya. Bahkan ia berkeinginan untuk menerapakan cara mendidik orang Indonesia dalam mendidik anak-anaknya agar bisa memiliki sikap sopan-santun yang baik yang dapat ia terapkan di Thailand.

Persepsi dan sikap setiap orang atau kelompok orang terhadap suatu realitas atau suatu kejadian sangatlah beragam, bahkan berbeda-beda. Karena

⁶⁶ Sofwan Waeyusoh, wawancara oleh peneliti, 9 September 2020, transkrip.

⁶⁷ Ainham Taye, wawancara oleh peneliti, 16 September 2020, transkrip.

hambatan perbedaan persepsi dan sikap masih berkaitan dengan faktor kepercayaan. Oleh karena itu seseorang atau suatu kelompok orang yang memiliki persepsi dan sikap yang berbeda akan memiliki persepsi atau penilaian dan sikap yang berbeda dalam memandang suatu realitas atau fenomena yang terjadi.

c. Adanya Ketidaknyamanan Dalam Berinteraksi

Menurut, Chaley H. Dood komunikasi antarbudaya meliputi komunikasi yang melibatkan peserta komunikasi yang mewakili pribadi, antarpribadi, dan kelompok, dengan tekanan pada perbedaan latar belakang kebudayaan yang mempengaruhi perilaku komunikasi para peserta.⁶⁸ Interaksi merupakan hal yang sangat penting dalam proses komunikasi. Interaksi berpengaruh besar terhadap umpan balik yang dipengaruhi oleh perilaku seseorang. Dalam berinteraksi pentingnya menjaga sikap dan perilaku apalagi dengan seseorang yang memiliki latar kebudayaan yang berbeda.

Menurut Asmah dia merasa kurang nyaman ketika berinteraksi dengan teman-teman di kelas saat sedang berdiskusi atau presentasi. Menurutnya teman-teman disini sering memberikan pertanyaan yang sulit dan kadang ia tidak paham.⁶⁹ Asmah merasa jika kurang nyaman dalam berinteraksi dengan teman-teman mahasiswa Indonesia saat sedang presentasi di kelas. Karena teman-teman mahasiswa Indonesia sangat percaya diri dan kadang juga memberikan pertanyaan-pertanyaan yang susah dan membuat ia kurang paham saat sedang berdiskusi di kelas.

Sama halnya dengan Ainham Taye menurutnya teman-teman disini suka ingin menang sendiri saat sedang berdiskusi di kelas, tetapi tidak semua

⁶⁸ Alo Liliweri, *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya* (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2002), 12.

⁶⁹ Asmah Madaehoh, wawancara oleh peneliti, 20 September 2020, transkrip.

teman-teman bersikap seperti itu hanya melainkan hanya beberapa orang saja. Tetapi ia menghargai hal tersebut karena menurutnya orang Indonesia lebih banyak ilmunya.⁷⁰ Dalam hal ini Ainham Taye merasa jika teman-teman disini saat berdiskusi di kelas suka merasa ingin menang sendiri saat berargumen, tetapi tidak semua teman-temannya seperti itu. Karena wajar saja ketika sedang berdiskusi saling beradu argumen untuk mencari suatu kebenaran. Karena itu Ainham Taye merasa jika teman-teman disini pengetahuannya ilmunya lebih banyak darinya.

Safuroh juga berpendapat jika teman-teman disini terlalu percaya diri saat membuka diskusi di kelas, terkadang memberi pertanyaan yang aneh-aneh tetapi safuroh menghargai itu semua dan ia hanya membiarkan karena menurutnya itu adalah hak mereka.⁷¹ Safuroh juga merasa jika teman-temannya saat berdiskusi atau presentasi dikelas selalu merasa percaya diri dan suka menanyakan pertanyaan yang sulit dan aneh sehingga membuatnya tidak paham dan mengerti. Hal tersebut menjadikannya kurang nyaman saat presentasi di kelas.

Koentjaraningrat dalam buku antropologi komunikasi, asimilasi dapat didefinisikan sebagai proses sosial yang ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat diantara orang-perseorangan atau kelompok-kelompok manusia juga meliputi usaha-usaha untuk mempertinggi kesatuan tindak, sikap, dan proses-proses mental dengan memperhatikan kepentingan-kepentingan dan tujuan bersama.⁷² Proses asimilasi ditandai dengan adanya upaya untuk mengurangi perbedaan yang terdapat diantara

⁷⁰ Ainham Taye, wawancara oleh peneliti, 16 September 2020, transkrip.

⁷¹ Safuroh Kamaloding, wawancara oleh peneliti, 1 September 2020, transkrip.

⁷² Syukriadi Sambas, *Antropologi Komunikasi* (Bandung: Pustaka Setia, 2016), 134.

perseorangan atau kelompok manusia. Dalam hal ini untuk mengurangi perbedaan diperlukan usaha dalam bertindak dan bersikap. Mahasiswa Thailand yang merupakan suatu kelompok minoritas menganggap bahwa hal tersebut sudah menjadi budaya disini oleh sebab itu mereka harus bisa menyesuaikan diri agar bisa mengatasi perbedaan yang ada. Dari pernyataan ketiga orang tersebut yakni Asmah, Ainham Taye, dan Safuroh mereka merasa kurangnya rasa nyaman saat presentasi di kelas. Yaitu sama-sama merasa jika teman-teman mereka sering merasa ingin menang sendiri saat beragumen dan selalu menanyakan hal-hal yang kurang dipahami oleh mahasiswa Thailand.

Lain halnya dengan Sofwan menurutnya hal yang membuat kurang nyaman adalah awal-awal kedatangannya di Indonesia teman-temannya sangat baik kepadanya, tetapi lama-lama mereka mulai acuh dan kadang tidak mau membantu Sofwan ketika sedang kesusahan dalam mengerjakan tugas.⁷³ Sofwan, merasa jika waktu awal kedatangannya di Indonesia teman-temannya selalu bersikap baik dan membantunya saat sedang kesusahan belajar. Akan tetapi, lambat laun mereka mulai tidak peduli kepada Sofwan dan terkadang tidak mau membantunya. Hal tersebut membuatnya kurang nyaman saat sedang bersama teman-temannya.

Adanya ketidaknyamanan dalam hal berinteraksi menjadi hambatan tersendiri bagi mahasiswa Thailand di IAIN Kudus. Besar harapannya bagi mahasiswa Thailand untuk mahasiswa Indonesia dalam membantu mereka berinteraksi dengan budaya dan lingkungan yang baru karena, tidak mudah bagi mahasiswa Thailand untuk bisa langsung beradaptasi dengan lingkungan dan budaya yang baru.

⁷³ Sofwan Waeyusoh, wawancara oleh peneliti, 9 september 2020, transkrip.